

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah kenakalan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA), merupakan persoalan yang penting untuk dikaji, mengingat usia mereka masih berada pada masa remaja fase pencarian jati diri yang rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan, pergaulan, maupun media. Jika tidak diarahkan dengan baik kondisi dapat memicu munculnya perilaku menyimpang.

Dari sudut pandang perkembangan, remaja diartikan sebagai seseorang yang berusia antara 13 dan 19 tahun. Masa remaja merupakan masa penting dalam perkembangan anak, dimana anak banyak mengalami perubahan psikis dan fisik. Orang Barat menyebut periode ini sebagai periode “*strum-and-drung*” karena perubahan psikologis menyebabkan kebingungan pada remaja. Pada tahap perkembangan ini, anak mengalami perubahan suasana hati dan tekanan psikologis serta mudah menyimpang dari aturan dan norma masyarakat. Hal-hal baru, imajinasi, kegelisahan, dan keberanian untuk mencoba sesuatu ketika anda merasa diremehkan. Oleh karena itu, mereka membutuhkan keteladanan, kemampuan beradaptasi, dan penanaman nilai-nilai agama untuk menjadi pedoman dalam kehidupan mereka di masa depan. (Y. Akhyar & Marliana Fitri, 2022 : 2)

Perkembangan remaja dapat diartikan sebagai respon sikap dan perilaku individu terhadap lingkungannya. Perubahan fisik dan psikologis yang terjadi

pada masa ini menuntut remaja untuk mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan serta tantangan hidup yang akan mereka hadapi. Pada tahap ini, remaja cenderung rentan mengalami gangguan dalam bentuk pemikiran, emosi, dan perilaku, yang dipengaruhi oleh tugas-tugas perkembangan, peningkatan kemampuan intelektual, tekanan psikologis, serta tuntutan baru. kondisi seperti stress, depresi, kecemasan, kesepian, maupun keraguan diri dapat meningkatkan resiko remaja yang terlibat dalam perilaku menyimpang. (Pendidikan & Islam, 2022 : 5)

Menyadari bahwa generasi muda mempunyai potensi untuk berkembang baik positif maupun negatif, maka diperlukan bentuk pendidikan, konseling, dan pendampingan untuk menyalurkan potensi remaja tersebut ke arah positif dan produktif. Karena berbagai sifat negatif dan kelemahan manusia yang diungkapkan dalam Al-Qur'an, manusia lebih tertarik pada keberadaan dan makhluk yang terbatas dibandingkan pada pencipta yang tidak terbatas. Oleh karena itu, salah satu tantangan pendidikan Islam adalah membantu manusia mengendalikan diri dan menghilangkan sifat-sifat negatif yang ada dalam dirinya agar tidak mendominasi kehidupannya, melainkan menemukan sifat-sifat positif dalam dirinya .

Kenakalan pelajar adalah perilaku, baik yang dilakukan oleh generasi muda sendiri maupun secara berkelompok, yang pada dasarnya dapat melanggar ketentuan hukum, peraturan, dan ketentuan yang berlaku terhadap lingkungan hidup dan nilai-nilai moral masyarakat atau suatu perbuatan.

Banyak faktor penyebab kenakalan siswa, selain disebabkan oleh faktor internal akibat perubahan dalam diri remaja, juga bisa disebabkan oleh faktor kombinasi. Faktor penyebab tersebut seperti faktor lingkungan dan faktor pribadi.

Salah satu penyebab utama terjadinya penyimpangan akhlak pada anak, bahkan pada manusia secara umum, adalah godaan setan. Setan telah bersumpah di hadapan Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk menyesatkan manusia dari jalan yang lurus. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Al-Qur'an.

قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ. ثُمَّ لَأَتِيَنَّهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ  
وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ

Artinya : Iblis (setan) berkata, “Karena engkau telah menghukum saya tersesat, sungguh saya akan menghalangi mereka dari jalan-Mu yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat kepada-Mu).” (QS. Al-A’raf: 16-17).

Berbagai pemberitaan di media massa dan platform digital sering menampilkan kasus keterlibatan siswa remaja dalam perilaku yang menyimpang, seperti pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, pemalakan terhadap teman, pelecehan seksual, bahkan penyebaran konten asusila yang dilakukan oleh siswa berseragam. (Emilia, 2021 : 2). Disamping itu, terdapat bentuk kenakalan yang lebih ringan hingga sedang, seperti pelanggaran

terhadap aturan sekolah, misalnya membolos, mencoret-coret fasilitas,, membuat keributan di kelas, serta tidak tertib dalam berpakaian. Fase remaja memang masa yang rentan terhadap pengaruh lingkungan negatif, karena adanya kecenderungan untuk bereksperimen dan mencari identitas diri.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa masih menjadi salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan. Tindakan kenakalan ini dapat beragam bentuknya, seperti tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas, berbicara kasar, tidak menghargai guru, terlibat perkelahian, hingga melanggar aturan yang berlaku di sekolah. Kenakalan siswa tidak hanya ditemukan di sekolah umum, tetapi juga di sekolah berbasis keagamaan seperti Muhammadiyah, yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.

Zakiah Darajat juga mengatakan bahwa pendidikan Islam akan membentuk manusia ke dalam pola ketuhanan atau sakral. Insan Kamil artinya manusia sempurna yang lahir dan mampu hidup serta tumbuh secara normal karena ketakwaannya kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam pada siswa. (Putra & Puadi, 2022 : 3)

Pemahaman Islam yang benar menuntut adanya Pendidikan yang terstruktur dan bermutu. Dalam Pendidikan Muhammadiyah, nilai-nilai keislaman diajarkan secara sistematis melalui mata pelajaran Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). ISMUBA menjadi

komponen inti dalam kurikulum sebagai sarana pembentukan karakter siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan Al Quran dan Sunnah.

Pendidikan dalam pandangan Muhammadiyah merupakan sarana utama untuk menjalankan dakwah dan misi pencerahan umat. Melalui pengajaran Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA), Muhammadiyah membekali peserta didik dengan nilai-nilai keislaman yang komprehensif. Karena itu, setiap satuan Muhammadiyah menjadikan ISMUBA sebagai bagian penting dalam kurikulum. Cakupan materi ISMUBA meliputi akidah, akhlak, ibadah, sejarah Islam, bahasa Arab, Al Quran dan Hadis serta Kemuhammadiyah yang seluruhnya diartikan untuk memenuhi kebutuhan spiritual siswa dan membentuk karakter yang mampu menangkal pengaruh negatif, termasuk perilaku kenakalan. (Collins et al., 2021 : 25-26)

Dalam Pendidikan Muhammadiyah, ISMUBA memegang peran penting sebagai media dakwah sekaligus pembentuk karakter siswa. Melalui materi yang mencakup akidah, akhlak, ibadah, serta pemahaman terhadap Al Quran dan Sunnah, pembelajaran ISMUBA bertujuan untuk menguatkan sisi keagamaan peserta didik dan membentuk pribadi yang tangguh dalam menghadapi persoalan moral, termasuk berbagai bentuk kenakalan remaja.

Pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana dakwah dalam membentuk karakter dan memberikan pencerahan kepada masyarakat. Muhammadiyah menjadikan dunia pendidikan sebagai medium utama dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui pengajaran Al-Islam,

Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah diwajibkan untuk mengimplementasikan mata pelajaran ISMUBA sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum sekolah. (Zidane Romadhonie, 2024 : 3)

Peran Guru dan sekolah sangat penting bagi remaja, bukan hanya untuk mengajarkan pelajaran, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan kepribadian mereka. Guru tidak hanya bertugas mengajar, melainkan juga membimbing siswa agar menjadi pribadi yang tahu mana yang baik dan buruk. Sekolah menjadi tempat membina karakter sesuai usia. Khususnya guru, keislaman agar siswa terbiasa hidup dengan ajaran agama dan selalu mengingat Allah SWT dalam keseharian.

Fenomena kenakalan siswa kelas 11 di SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari Purbalingga, baik dalam konteks umum maupun khusus, mencerminkan tantangan besar dalam dunia pendidikan. Secara umum, perilaku kenakalan yang terjadi di sekolah ini mencakup tindakan seperti bolos, perkelahian antar siswa, serta penggunaan media sosial yang tidak bijak. Perilaku-perilaku tersebut sering kali mengganggu proses belajar mengajar dan menciptakan atmosfer yang tidak mendukung perkembangan akademik siswa.

Secara khusus, fenomena kenakalan siswa ini dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, pengaruh teman sebaya yang lebih dominan dalam menentukan perilaku siswa sangat terasa, sementara faktor eksternal, seperti tekanan sosial dan minimnya pengawasan dari orang

tua, memperburuk keadaan. Beberapa siswa juga terlibat dalam penyalahgunaan gadget dan kecanduan permainan online, yang berdampak pada gangguan waktu belajar mereka.

Kenakalan siswa yang masih terjadi di SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari mendorong Guru ISMUBA untuk mengambil peran penting dalam membina akhlak. Melalui kegiatan religius seperti sholat dhuha, muroja'ah, kajian keislaman, dan tausiyah, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membentuk karakter siswa. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengurangi perilaku menyimpang dan menumbuhkan kepribadian religius siswa.

Sesuai dengan judul skripsi yang akan diteliti, istilah remaja dalam konteks ini dapat diartikan sebagai siswa. Dalam artian bahwa yang penulis akan teliti adalah remaja yang masih mempunyai status siswa, yaitu Siswa SMA Muhammadiyah 2 Purbalingga. Judul "Upaya Guru ISMUBA dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari Purbalingga" dipilih karena fenomena kenakalan remaja di tingkat SMA merupakan isu yang relevan dan mendesak untuk dibahas. Kenakalan siswa dapat mengganggu proses belajar dan memengaruhi perkembangan sosial serta karakter mereka. Dengan memilih judul ini, diharapkan dapat menggali secara mendalam bagaimana upaya yang dilakukan oleh Guru ISMUBA dalam menanggulangi berbagai bentuk kenakalan siswa, faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari Purbalingga.

Peneliti tertarik untuk meneliti SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari Purbalingga sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen pada nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyahan. Sebagaimana hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter serta menjadi referensi bagi sekolah-sekolah Islam lainnya dalam mengatasi kenakalan siswa secara efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji permasalahan dengan judul “Upaya Guru AI-Islam Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Bobotsari Purbalingga”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu :

1. Apa bentuk-bentuk perilaku kenakalan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari Purbalingga?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Kenakalan Siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari Purbalingga?
3. Bagaimana Upaya Guru Ismuba dalam menanggulangi Kenakalan Siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari Purbalingga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku kenakalan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari Purbalingga
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi Kenakalan Siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari Purbalingga
3. Untuk mendeksripsikan Upaya Guru Ismuba dalam menanggulangi Kenakalan Siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari Purbalingga

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi beberapa pihak untuk dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang, diantaranya :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, pembaca maupun untuk referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan seputar Upaya Guru Ismuba dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat penelitian ini memberikan panduan bagi guru ISMUBA dalam menerapkan strategi efektif untuk mengatasi masalah kenakalan siswa, guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membentuk karakter sesuai nilai-nilai Islam.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

a. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi guru sebagai Upaya untuk mencari jalan terbaik dalam menanggulangi kenakalan siswa.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi bagi sekolah sebagai saran dalam mengetahui kenakalan siswa sehingga proses Pendidikan dapat berjalan dengan baik

c. Bagi Penulis

Manfaatnya, untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Ismuba dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari Purbalingga

d. Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan pada penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.